

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Lokasi/Objek Penelitian**

Data pada penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan perdagangan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan dilaporkan dalam *Indonesian Capital Market Directory* tahun 2013-2017, yang diperoleh penulis dari Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM) yang beralamat di Jalan Jenderal Sudirman No. 73 Pekanbaru-Riau.

#### **3.2 Operasional Variabel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2013) pengertian dari variabel penelitian adalah sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini terdapat variabel independen dan variabel dependen. Berikut penjelasan kedua variabel tersebut :

a. Variabel Independen

Variabel bebas atau independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Dalam penelitian ini yang merupakan variabel bebasnya adalah :

1. *Current Ratio*
2. *Debt to Equity Ratio*
3. *Total Asset Turn Over*
4. *Net Profit Margin*

## b. Variabel Dependen

Variabel dependen atau terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang merupakan variabel terikatnya adalah perubahan laba.

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Pengertian	Alat Ukur	Skala Pengukuran
Perubahan Laba (Y)	Perubahan Laba (Y) adalah peningkatan dan penurunan laba yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan tahun sebelumnya.	$\frac{\text{Laba Sekarang} - \text{Laba Sebelumnya}}{\text{Laba Sebelumnya}}$	Rasio
<i>Current Ratio</i> (X1)	Menurut Jumingan (2006) <i>Current Ratio</i> merupakan rasio perbandingan antara aktiva lancar dan hutang lancar	$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$	Rasio
<i>Debt to Equity Ratio</i> (X2)	<i>Debt to equity ratio</i> adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan (Kasmir, 2015:151).	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}}$	Rasio
<i>Total Asset Turn Over</i>	<i>Total Assets Turn over</i> merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki	$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$	Rasio

	perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva (Kasmir, 2015:172)		
<i>Net profit Margin</i>	<i>Net profit margin</i> merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga pajak dibandingkan dengan penjualan (Kasmir, 2015:196).	$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$	Rasio

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2013, 80), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perdagangan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013 sampai 2017 yang memiliki laporan keuangan lengkap dan dipublikasikan dalam *Indonesian capital market directory* (ICMD) yang berjumlah 37 perusahaan.

### 3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono 2008:62). Sampel dalam penelitian ini yaitu 11 perusahaan.

#### 3.2 Daftar Nama Sampel Perusahaan Perdagangan Besar

No	Nama perusahaan
1	PT. AKR CORPORINDO TBK
2	PT. BINTANG MITRA SEMESTA
3	PT. COLORPAK INDONESIA
4	PT. MULTI INDO CITRA TBK
5	PT. MILLENIUM PHARMACON INTERNASIONAL
6	PT. TIGARAKSA SATRIA TBK
7	PT. TUNAS RIDEAN TBK
8	PT. UNITED TRACTOR TBK
9	PT. WAHANA PRO NATURAL TBK
10	PT. ARITA PRIMA INDONESIA TBK.
11	PT.ENSEVAL PUTERA MEGA TRADING TBK.

Pemilihan sampel dilakukan berdasarkan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel perusahaan selama periode penelitian berdasarkan kriteria tertentu. Tujuannya adalah untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

Adapun kriteria Untuk menentukan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Menggunakan mata uang rupiah.
- 2) Tercatat sebagai perusahaan Perdagangan besar di BEI berturut-turut dari periode 2013-2017.
- 3) Perusahaan sampel telah menerbitkan laporan keuangan selama 4 (empat) tahun, yaitu tahun 2013-2017.

### 3.4 Jenis dan Sumber data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder. Data dalam penelitian ini bersumber dari laporan keuangan tahunan, dan *annual report* yang diterbitkan oleh perusahaan-perusahaan perdagangan besar selama periode 2013-2017 di Bursa Efek Indonesia (BEI) maupun *website* perusahaan.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam riset merupakan pekerjaan yang memerlukan waktu dan biaya yang cukup banyak. Seringkali kegagalan riset disebabkan oleh sulitnya mengumpul data (Suliyanto, 2006:135). Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah dokumentasi. Data yang didapat dari dokumentasi ini masih sangat mentah, oleh karena itu untuk memperoleh informasi data harus diolah terlebih dahulu.

### 3.6 Analisa Data

Menurut Suliyanto (2006:161), analisis data dalam riset pada hakikatnya merupakan proses mengolah data yang telah kita peroleh di lapangan. Hasil akhir riset di samping tergantung pada data yang diperoleh di lapangan juga akan sangat tergantung bagaimana menganalisis data.

Metode analisis data penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Analisis regresi berganda merupakan suatu analisis yang digunakan untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel independen (Trianto,

2015:101). Sebelum diuji menggunakan regresi, data diuji menggunakan uji asumsi klasik dan analisis statistik deskriptif.

### 3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2013:19) statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan *skewness* (kemencengan distribusi). Tujuan analisis ini adalah untuk mengetahui gambaran data secara ringkas yaitu tentang pemusatan data, ukuran penyebaran data, serta kecenderungan suatu gugus data.

### 3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan jika variabel bebas lebih dari dua variabel, hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah data dari variabel-variabel yang akan dilakukan analisa dalam penelitian memenuhi uji asumsi klasik atau tidak karena penelitian yang bagus (model penelitian dengan menggunakan regresi linier) itu jika data dalam penelitiannya memenuhi asumsi klasik. Ada lima uji asumsi klasik yang biasanya dilakukan yaitu uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikorelasi, uji linieritas, dan uji autokorelasi. (Trianto, 2015: 87)

#### a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi

normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2013:160).

1) Analisis grafik

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

2) Analisis statistik

Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas adalah uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Dengan kriteria penerimaan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) pada uji Kolmogorov-Smirnov > tingkat signifikansi 0,05.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi (Ghozali, 2009:59). Heteroskedastisitas diuji dengan menggunakan uji koefisien korelasi Rank Spearman yaitu mengkorelasikan antara absolut residual hasil regresi dengan semua variabel bebas. Bila signifikansi hasil korelasi lebih besar dari 0,05 (5 %) maka persamaan regresi tersebut tidak mengandung heteroskedastisitas.

b. Uji Multikolonieritas

Menurut Gozhali (2013:105) uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. mengetahui apakah hubungan diantara variabel bebas memiliki masalah multikorelasi atau tidak. Untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai  $Tolerance \leq 0.10$  atau sama dengan nilai  $VIF \geq 10$ . Menurut Trianto (2015:89) uji Multikorelasi perlu dilakukan jika variabel bebasnya lebih dari satu.

c. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2013:110) uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan uji Durbin-Watson. Uji Durbin-Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi di antara variabel independen. Hipotesis yang akan diuji adalah :

$H_0$  : tidak ada autokorelasi ( $r = 0$ )

$H_A$ : ada autokorelasi ( $r \neq 0$ )

Tabel 3.3 Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	No desicion	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negative	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

### 3.6.3 Pengujian Hipotesis

#### a. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen. (Ghozali, 2013:97)

#### b. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji T)

Menurut Ghozali (2013:101) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen. Dalam penelitian ini uji statistik t digunakan untuk mengetahui keakuratan hubungan antara *intellectual capital*, *intellectual capital disclosure*, dan ukuran perusahaan (variabel independen) terhadap kinerja keuangan (variabel independen).

Cara melakukan uji t adalah sebagai berikut:

- (a) *Quick look*: bila jumlah *degree of freedom* (df) adalah 20 atau lebih, dan derajat kepercayaan sebesar 5%, maka  $H_0$  yang menyatakan  $\beta_i=0$  dapat ditolak bila nilai t lebih besar dari 2 (dalam nilai absolut).

Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

(b) Membandingkan nilai statistik  $t$  dengan titik kritis menurut tabel.

Apabila nilai statistik  $t$  hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai  $t$  tabel, kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

c. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2013:98) uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat.

Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

(a) *Quick look*: bila nilai F lebih besar daripada 4 maka  $H_0$  dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%. Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

(b) Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai F hitung lebih besar dari pada nilai F tabel, maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_a$ .